

## BAB 4

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu deskripsi tempat dan waktu penelitian yang terdiri dari data umum dan data khusus. Dimana data umum meliputi usia dan jenis kelamin. Sedangkan data khusus tentang mekanisme koping pada mahasiswa tingkat akhir prodi D-III Keperawatan dalam penyusunan KTI. Data diperoleh dari hasil kuisioner *via google form* yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 Juni 2022 – 15 Juni 2022 dengan jumlah responden sebanyak 156 mahasiswa di ITSK RS dr. Soepraoen Malang.

##### 4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai lahan penelitian adalah ITSK RS dr. Soepraoen Malang yang beralamat di Jl. S. Supriadi No. 22, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Kampus ITSK RS dr. Soepraoen Malang merupakan kampus unggulan di Jawa Timur No.1 dibawah TNO AD dengan peluang kerja dan pertukaran pelajar ke luar negeri, serta memiliki dosen dengan penelitian yang bereputasi internasional. Kampus ITSK RS dr. Soepraoen Malang memiliki 12 program studi salah satunya D-III keperawatan. Terdapat beberapa fasilitas untuk mahasiswa dan alumni diantaranya adalah smart campus, e-learning, monitoring KTI, jurnal HWS, perpustakaan, wisuda, lowongan kerja, tracer study, dan simpel-abdi.

##### 4.1.2 Data Umum

#### Tabel 4.1 Data Umum Gambaran Mekanisme Koping Pada Mahasiswa

**Tingkat Akhir Program Studi D-III Keperawatan Dalam  
Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Di ITSK RS Dr. Soepraoen**

<b>Data Umum</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
<b>Usia</b>		
17-25 tahun	150	96
26-35 tahun	6	4
<b>Total</b>	<b>156</b>	<b>100</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	14	9
Perempuan	142	91
<b>Total</b>	<b>156</b>	<b>100</b>

(Sumber : Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa hampir seluruh responden berusia 17-25 tahun sebanyak 150 mahasiswa (96%), dan sebagian kecil berusia 26-35 tahun sejumlah 6 mahasiswa (4%). Sedangkan untuk jenis kelamin responden hampir seluruhnya berjenis kelamin perempuan sebanyak 142 mahasiswa (91%), dan sebagian kecil responden berjenis kelamin laki-laki sejumlah 14 mahasiswa (9%).

#### 4.1.3 Data Khusus

**Tabel 4.2 Data Khusus Gambaran Mekanisme Koping Pada  
Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi D-III Keperawatan  
Dalam Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Di ITSK RS Dr.  
Soepraoen**

<b>No</b>	<b>Mekanisme Koping Mahasiswa</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
1	Adaptif	104	67
2	Maladaptif	52	33
	<b>Total</b>	<b>156</b>	<b>100</b>

(Sumber: Data primer, 2022).

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa mekanisme koping pada mahasiswa tingkat akhir program studi D-III keperawatan dalam penyusunan KTI di ITSK RS dr. Soepraoen Malang sebagian besar dalam kategori adaptif sebanyak 104 mahasiswa (67%) dan hampir setengah responden dalam kategori maladaptif sejumlah 52 mahasiswa (33%).

**Tabel 4.3 Tabulasi Silang Data Umum Gambaran Mekanisme Koping  
Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi D-III  
Keperawatan Dalam Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Di  
ITSK RS Dr. Soepraoen**

Data Umum	Mekanisme Koping Mahasiswa				Jumlah	
	Adaptif		Maladaptif		f	%
	f	%	f	%		
<b>Usia</b>						
17-25 tahun	98	63	52	33	150	96
26-35 tahun	6	4	0	0	6	4
<b>Jenis Kelamin</b>						
Laki-laki	14	9	0	0	14	9
Perempuan	90	58	52	33	142	91

(Sumber : Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, pada responden yang memiliki mekanisme koping adaptif didapatkan data pada data usia sebagian besar responden sebanyak 98 mahasiswa (63%) berusia 17-25 tahun, sedangkan sebagian kecil responden sejumlah 6 mahasiswa (4%) berusia 26-35 tahun. Pada data jenis kelamin sebagian besar responden sebanyak 90 mahasiswa (58%) berjenis kelamin perempuan, sedangkan sebagian kecil responden sejumlah 14 mahasiswa (9%) berjenis kelamin laki-laki.

#### 4.2 Pembahasan

Gambaran mekanisme koping pada mahasiswa tingkat akhir program studi D-III keperawatan dalam penyusunan KTI di ITSK RS dr, Soepraoen Malang sebagian besar dalam kategori adaptif sebanyak 104 mahasiswa (67%) dan hampir setengah responden dalam kategori maladaptif sejumlah 52 mahasiswa (33%). Menurut Nasir dan Muhith (2011) mekanisme koping adalah cara yang digunakan individu dalam menyelesaikan masalah, mengatasi perubahan yang terjadi, dan situasi yang mengancam baik secara kognitif maupun perilaku. Mekanisme koping dapat terbentuk melalui proses belajar dan mengingat, belajar yang di maksud adalah kemampuan beradaptasi pada pengaruh faktor internal dan eksternal, bila mekanisme

koping berhasil maka orang tersebut dapat beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi (Suliswati, 2015). Pada penelitian ini faktor yang mempengaruhi mekanisme koping yaitu usia dan jenis kelamin, responden yang memiliki mekanisme koping adaptif terbanyak berada pada rentang usia 17-25 tahun dan berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan data usia dapat diketahui bahwa pada mekanisme koping adaptif sebagian besar responden sebanyak 98 mahasiswa (63%) berusia 17-25 tahun. Menurut Mussen et al (2012) menyatakan bahwa rata-rata usia dewasa awal mulai mampu untuk berpikir secara abstrak dan mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua sebagai peran sosialnya yang baru dengan mampu memilih mekanisme koping stress yang baik. Menurut Yaswinto (2015) adanya perkembangan integritas pada masa dewasa ini mampu menghasilkan respon mekanisme koping stress yang adaptif. Menurut peneliti usia dewasa awal mampu mengambil keputusan yang bijak dalam mengatasi stress nya dengan memilih mekanisme koping yang adaptif.

Berdasarkan data jenis kelamin dapat diketahui bahwa pada mekanisme koping adaptif sebagian besar responden sebanyak 90 mahasiswa (58%) berjenis kelamin perempuan. Menurut Mulyana dan Mustikasari (2013) mengatakan bahwa perempuan lebih bersifat pasif dan menggunakan perasaan. Menurut Krisdianto dan Mulyanti (2015) perempuan lebih cenderung menceritakan peristiwa atau masalah penting dalam hidupnya. Menurut peneliti perempuan lebih berpikiran luas dan dapat memilih mencari alternatif penyelesaian masalah dengan adaptif.

Berdasarkan hasil analisis butir kuisioner responden rata-rata memiliki nilai min 1, nilai max 2, nilai mean < 2, nilai median 1, dan nilai modus 1 yang termasuk dari 5 soal diantaranya adalah soal nomor 5 (saya memikirkan cara lain untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah saya), soal nomor 9 (saya menyerahkan semua keputusan tentang karya tulis ilmiah saya kepada dosen pembimbing saya), soal nomor 15 (saya menyalahkan diri sendiri karena tidak bisa menyelesaikan karya tulis ilmiah), soal nomor 16 (saya menyembunyikan perasaan sedih saya dan berusaha untuk tegar dihadapan orang lain), soal nomor 21 (saya menerima keadaan apa adanya meskipun karya tulis ilmiah saya belum selesai). Menurut Stuart (2016) sikap optimis juga membantu mengurangi stres ketika seseorang mengalami kesulitan karena sikap optimis seseorang akan selalu melihat sisi-sisi positif dalam keadaan apapun. Menurut Suliswati dkk (2015) adanya dukungan sosial baik secara instrumental maupun sosioemosional dapat membuat mekanisme koping stress seseorang menjadi adaptif. Menurut Berman (2016) seseorang yang mampu mengendalikan emosinya dan mampu menerima kenyataan akan apa yang dihadapinya dalam mengatasi sesuatu cenderung dapat meredakan tekanan stress yang dimilikinya. Menurut peneliti seseorang yang memiliki sikap optimis terhadap masa depan, kemudian memiliki dukungan sosial yang adekuat, dan mampu mengontrol perasaan emosionalnya sehingga dapat menerima keadaan yang ada, akan cenderung memiliki kontrol mekanisme koping yang adaptif karena orang tersebut dominan berperilaku positif dan mampu menyeimbangkan antara emosinya dengan stressor.